

## Persepsi Mahasiswa PGSD terkait Model *Problem-Based Learning* dalam Pembelajaran IPAS

*PGSD Students' Perceptions of the Problem-Based Learning Model in IPAS Learning*

Nafhan Maulana Ashary\*

Universitas Djuanda

[nfhnmaulana@gmail.com](mailto:nfhnmaulana@gmail.com)

Irma Inesia Sri Utami

Universitas Djuanda

[irma.inesia@unida.ac.id](mailto:irma.inesia@unida.ac.id)

### **Abstract**

*This study explores the perception of Elementary School Teacher Education (PGSD) students of Djuanda University towards the Problem-Based Learning (PBL) model in Natural and Social Sciences (IPAS) learning. The main objective is to analyze students' understanding of the concept of PBL, its effectiveness in learning IPAS, and its relevance to teaching practices. The research uses a qualitative descriptive approach, this study involves three PGSD students as subjects. Data was collected through in-depth interviews and open-ended questionnaires, then analyzed using triangulation techniques to identify patterns and meanings. The results of the study show that PGSD students have a strong understanding of PBL as a student-centered approach that is authentic problem-based, effective in developing critical thinking and problem-solving. They perceive PBL to be very effective in increasing student involvement and understanding of IPAS concepts in a concrete way, and is very relevant to the characteristics of IPAS which focuses on everyday issues, despite minor implementation challenges. These findings confirm PBL as an effective pedagogical strategy suitable for IPAS, potentially improving the quality of teaching and equipping students with essential skills. This study is expected to contribute to the development of a more optimal teacher education curriculum and training program.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Perception, PGSD Students, IPAS*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa PGSD Universitas Djuanda terhadap model Problem Based Learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Tujuan utamanya adalah menganalisis pemahaman mahasiswa tentang konsep PBL, efektivitasnya dalam pembelajaran IPAS, serta relevansinya bagi praktik pengajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini melibatkan tiga mahasiswa PGSD sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner terbuka, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk mengidentifikasi pola dan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki pemahaman kuat tentang PBL sebagai pendekatan berpusat siswa yang berbasis masalah autentik, efektif mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Mereka mempersepsikan PBL sangat efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep IPAS secara konkret, serta sangat relevan dengan karakteristik IPAS yang berfokus pada isu keseharian, meskipun terdapat tantangan implementasi minor. Temuan ini menegaskan PBL sebagai strategi pedagogis yang efektif dan cocok untuk IPAS, berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan membekali

siswa dengan keterampilan esensial. Studi ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan guru dan program pelatihan yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Problem-Based Learning*, Persepsi, Mahasiswa PGSD, IPAS



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).DOI: <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol6.Iss1.515>

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu fondasi paling utama bagi kemajuan sebuah bangsa dan pengembangan individu seutuhnya dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu di ruang kelas, pendidikan juga merupakan upaya tentang kesadaran dan sebuah konsep terencana untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan fisik (Lathifah et al. 2022). Pada tingkat sekolah dasar pendidikan merupakan jenjang yang paling krusial dan menjadi pijakan awal dalam sistem pendidikan formal. Ini adalah tahap fundamental di mana dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter diletakkan bagi setiap individu. Pada jenjang ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan dasar literasi dan numerasi, tujuannya adalah membentuk individu yang mandiri, kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Irma Inesia Sri Utami et al. 2024). Di era modern ini, di mana informasi mengalir begitu cepat dan tantangan global semakin kompleks, serta dinamika sosial dan ekonomi yang tidak terduga peran pendidikan menjadi semakin krusial (Mahfuzah and Mahmuddin 2023). Pendidikan harus mampu membekali setiap generasi bukan hanya dengan pengetahuan, melainkan juga dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan memecahkan masalah, serta kecakapan kolaborasi yang esensial untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global yang terus berubah.

Transformasi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan. Paradigma pendidikan tidak lagi hanya berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan beralih pada pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, memotivasi siswa agar mengambil inisiatif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap proses (Febriani 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi yang bertanggung jawab

mencetak calon pendidik profesional, memiliki peran vital dalam membekali mahasiswa dengan strategi pembelajaran inovatif yang relevan. Salah satu khas pendidikan dasar adalah sifatnya yang holistik dan komprehensif, bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang. Guru di pendidikan dasar memiliki peran yang sangat vital karena merekalah yang pertama kali berinteraksi secara sistematis dengan siswa dalam lingkungan belajar formal. Penting bagi calon guru bukan hanya sekedar memahami materi pembelajaran akan tetapi benar-benar memahaminya dan mampu mengimplementasikan beragam pendekatan pedagogis yang dapat menstimulasi keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa di kemudian hari (Putri Pramestia Ningrum and Dahlan 2023).

Salah satu model pembelajaran yang terus menjadi sorotan karena potensinya dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model ini merupakan strategi pendekatan pedagogis yang senantiasa menarik perhatian besar dalam ranah pendidikan, berkat kapabilitasnya yang signifikan dalam menumbuhkan beragam kompetensi esensial (Aisyah et al. 2022). PBL dirancang untuk mengajak siswa berhadapan langsung dengan masalah-masalah nyata sebagai inti dari proses belajar mereka (Lolita Anna Risandy et al. 2023). Melalui model PBL, siswa difasilitasi untuk menemukan dan mengenali berbagai persoalan, menghimpun informasi yang relevan, mengolah data yang ditemukan, dan pada akhirnya menyusun beragam penyelesaian. Proses ini menjadikan pengalaman belajar mereka tidak hanya bernilai praktis, tetapi juga lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar, pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran inovatif seperti PBL menjadi sangat vital, mengingat peran fundamental guru dalam membentuk pola pikir dan keterampilan belajar generasi muda sejak dini (Aprilia, Apreasta, and Prasetyo 2021). Mereka adalah garda terdepan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dunia nyata.

Fase pendidikan sekolah dasar, teori pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka saat ini, menawarkan peluang yang sangat besar untuk diintegrasikan dengan model PBL. Materi yang ada di dalam mata pelajaran

IPAS ini memiliki keterkaitan yang inheren dan tak terpisahkan dengan berbagai fenomena serta isu yang secara langsung ditemui dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, keterikatan erat ini menjadikan IPAS sebagai mata pelajaran yang sangat kontekstual, memungkinkan pembelajaran untuk selalu berakar pada observasi dan pengalaman langsung siswa terhadap dunia di sekeliling mereka. Dengan demikian, IPAS memfasilitasi siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial bukan sebagai teori abstrak, melainkan sebagai bagian integral dari realitas yang mereka alami. Keterkaitan ini memungkinkan masalah-masalah nyata yang diangkat dalam PBL dapat dengan mudah ditemukan dan dijadikan titik tolak eksplorasi. Integrasi PBL dalam pembelajaran IPAS berpotensi mengubah pembelajaran yang bersifat teoretis menjadi pengalaman praktis yang mendorong investigasi, rasa penasaran, dan kemampuan siswa terhadap sebuah solusi atas tantangan yang relevan dengan kehidupan siswa (Apriliani and Elvira Hoesein Radia 2020). Mengingat potensi besar ini, penting untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Djuanda, mempersepsikan model pembelajaran PBL dalam kerangka pembelajaran IPAS.

Persepsi mahasiswa PGSD terhadap PBL akan menjadi indikator penting bagi kesiapan dan kemauan mereka untuk mengadopsi serta mengimplementasikan model ini di lingkungan kelas masa depan (Situngkir 2024). Persepsi yang positif dan pemahaman yang akurat terhadap PBL dapat menjadi pendorong kuat bagi inovasi pembelajaran, sementara persepsi yang kurang tepat atau pemahaman yang dangkal bisa menjadi hambatan signifikan (Lathifah et al. 2022). Oleh karena itu, maksud penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam persepsi mahasiswa PGSD terkait model pembelajaran PBL dalam konteks pembelajaran IPAS, meliputi pemahaman mereka tentang konsep PBL, pandangan mereka mengenai keefektifan PBL dalam meningkatkan pembelajaran IPAS, serta relevansi PBL terhadap praktik pengajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu menyumbangkan masukan berarti dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan calon guru serta perancangan program pelatihan yang lebih efektif, memastikan bahwa calon pendidik siap menghadapi dinamika pendidikan di masa

mendatang dengan pendekatan pembelajaran yang kontemporer yang sesuai dan bermakna bagi siswa.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa PGSD memaknai Problem Based Learning (PBL) dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode pendekatan deskriptif kualitatif dinilai sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena dinilai relevan dengan tujuan yang ingin diteliti dari sudut pandang partisipan, mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi secara rinci (Effendi Refki and Sugeng 2020). Subjek penelitian ini adalah tiga mahasiswa PGSD dari Universitas Djuanda yang memahami terkait model pembelajaran PBL ini. Data dikumpulkan melalui metode wawancara langsung dan juga kuisioner berbasis Google Form yang memuat pertanyaan yang telah disediakan dan disusun oleh peneliti seputar pemahaman mahasiswa terkait model pembelajaran PBL. Pengumpulan data melibatkan sesi wawancara mendalam yang dilakukan pada tiga mahasiswa PGSD sebagai responden utama. Wawancara dilakukan secara fleksibel, menggunakan pertanyaan yang telah disusun dan dirancang khusus untuk mengeksplorasi tiga aspek utama (1). Pemahaman terhadap konsep pembelajaran PBL (2). Persepsi keefektifan PBL dalam pembelajaran IPAS. (3). Relevansi PBL terhadap pembelajaran IPAS. Kuesioner terbuka melalui Google Form bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data wawancara mendalam, data tambahan dikumpulkan melalui kuesioner terbuka yang disebarakan menggunakan Google Form. Kuesioner ini dirancang untuk memperjelas memperkuat hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan responden. Untuk memastikan keabsahan temuan ini diterapkan teknik triangulasi di mana prosesnya melibatkan perbandingan jawaban dari berbagai responden yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kekuatan temuan. Triangulasi merupakan strategi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengurangi bias subjektivitas dan meningkatkan validitas data (Wardatun and Khadavi 2025). Dengan menggabungkan berbagai perspektif mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu merepresentasikan pemahaman yang

komprehensif tentang persepsi mahasiswa pgsd terkait model PBL dalam pembelajaran IPAS.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pemahaman terhadap Konsep Pembelajaran PBL**

Dari analisis data wawancara mendalam dan rekapan kuesioner, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa PGSD memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar model pembelajaran PBL. Mereka secara konsisten mampu mendefinisikan PBL sebagai pembelajaran yang berfokus pada siswa (student-centered), proses pendekatan ini biasanya dilakukan dengan masalah nyata atau signifikan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Mahasiswa seringkali menjelaskan bahwa PBL adalah metode di mana "guru tidak langsung memberi tahu jawabannya, tapi memberikan masalah, lalu kami sebagai siswa yang harus mencari tahu solusinya sendiri," menekankan peran aktif dan mandiri mereka dalam pembelajaran. Lebih lanjut, mereka memahami bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui analisis masalah, berkolaborasi dalam kelompok untuk bertukar ide, dan aktif mencari solusi melalui berbagai sumber informasi. Mereka seringkali membandingkan PBL dengan metode tradisional seperti ceramah, dengan menyatakan bahwa PBL "memaksa kami untuk berpikir lebih dalam, tidak cuma mendengarkan saja, jadi tidak mudah bosan." Mereka juga menganggap PBL ini sebagai salah satu model pembelajaran yang sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan mempersiapkan siswa menjadi pembelajar mandiri, karena siswa dilatih untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata dan memahami materi secara mendalam melalui pengalaman langsung.

### **Persepsi Keefektifan PBL dalam Pembelajaran IPAS**

Mahasiswa PGSD memiliki persepsi positif terhadap keefektifan penerapan model Problem Based Learning salah satunya dalam pembelajaran IPAS. Ungkapan seperti "sangat membantu," "efektif banget," atau "membuat siswa menjadi lebih semangat" seringkali muncul dalam respons mereka. Mahasiswa secara umum menyatakan model PBL dinilai signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara

langsung dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti isu lingkungan di sekitar sekolah atau permasalahan sosial di komunitas. Mereka mengamati bahwa penerapan PBL membuat siswa "jadi lebih tertarik sama IPAS, tidak takut lagi sama pelajaran sains karena langsung lihat contohnya di kehidupan," serta "lebih berani bertanya, berdiskusi, dan antusias mencari jawaban sendiri" ketika dihadapkan pada skenario masalah yang autentik. Mereka percaya bahwa PBL memungkinkan siswa untuk "mengerti kenapa dan bagaimana suatu konsep IPAS itu bekerja dalam situasi konkret". Meskipun demikian, mahasiswa juga menyoroti beberapa kendala signifikan yang mereka identifikasi dalam penerapan PBL di lapangan. Kendala utama yang sering disebutkan adalah kebutuhan waktu yang cukup lama untuk proses diskusi, pencarian informasi, dan presentasi yang mendalam. Mereka merasa bahwa "durasi pembelajaran seringkali terasa kurang" untuk mengeksplorasi masalah secara menyeluruh. Selain itu, mereka melihat adanya tantangan bagi guru dalam menyiapkan masalah yang benar-benar menarik dan sesuai jenjang siswa, serta "mengatur dinamika diskusi kelompok agar tidak didominasi oleh satu atau dua siswa saja." Mahasiswa juga mencatat bahwa tidak semua siswa langsung bisa mandiri atau aktif dalam kelompok ada kalanya beberapa siswa masih perlu dorongan ekstra atau cenderung pasif jika tidak diarahkan secara intensif di awal-awal penerapan PBL.

### **Relevansi PBL terhadap Pembelajaran IPAS**

Mahasiswa PGSD menganggap model PBL sangat relevan dan cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS. Mereka secara konsisten menyatakan bahwa "PBL ini memang paling pas untuk IPAS" karena PBL berfokus pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Alasan utama yang mereka berikan adalah bahwa karakteristik IPAS sendiri menjadi salah satu pelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, baik itu dalam konteks alam maupun sosial, sehingga ketika masalah dalam PBL diambil dari lingkungan sekitar, "langsung nyambung dan siswa jadi merasa penting mempelajarinya". Mereka berpendapat bahwa PBL efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan mencari solusi, yang sangat penting untuk IPAS karena IPAS itu kan bukan cuma

hafalan, tapi bagaimana kita bisa memahami fenomena dan cari solusinya. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa dengan PBL, siswa tidak hanya sekadar mengerti materi IPAS secara menyeluruh, akan tetapi secara kontekstual, karena mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari. Mereka memberikan contoh konkret seperti pembahasan isu sampah di lingkungan sekolah yang langsung membuat siswa "paham betul kenapa harus memilah sampah dan dampaknya. Hal ini membuat pembelajaran IPAS lebih hidup dan tidak monoton, sekaligus melatih siswa untuk bekerja sama, yang merupakan keterampilan kolaborasi krusial dalam memahami sistem kompleks yang ada di IPAS.

Dari penelitian ini, terlihat jelas bahwa mahasiswa PGSD memiliki pemahaman yang solid tentang konsep dasar PBL. Mereka menilai bahwa PBL salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah nyata sebagai titik awal proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan aktif mencari solusi atas permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Pemahaman ini sejalan dengan karakteristik PBL yang dirancang untuk mengajak siswa berhadapan langsung dengan masalah-masalah nyata sebagai inti dari proses belajar (Khoirudin, Sunarto, and Sunarso 2022). Ini menunjukkan bahwa konsep dasar PBL telah terserap dengan baik oleh mahasiswa. Terkait keefektifan PBL dalam pembelajaran IPAS, persepsi mahasiswa sangatlah positif. Mereka merasa PBL sangat ampuh meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena pembelajaran menjadi relevan dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi terlibat aktif mencari solusi permasalahan nyata, yang membuat mereka lebih mudah memahami konsep IPAS (Purwanti and Rini 2022). Persepsi positif ini diperkuat oleh pandangan bahwa PBL membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari. Ini menggaris bawahi potensi PBL dalam mengubah pembelajaran yang bersifat teoretis menjadi pengalaman praktis yang mendorong investigasi dan rasa ingin tahu, seperti yang disinggung dalam konteks kurikulum merdeka dan IPAS (Aprilita and Handican 2023). Namun, ada satu catatan penting bahwa mahasiswa juga merasakan kendala signifikan, yaitu terkait waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan PBL cukup lama dan menuntut persiapan ekstra dari guru. Mereka juga mengakui tantangan dalam memastikan semua siswa bisa aktif dan mandiri tanpa pendampingan yang intensif.

Sementara itu, mengenai relevansi PBL dengan karakteristik pembelajaran IPAS, mahasiswa PGSD menyatakan sangat cocok. Mereka melihat bahwa fokus PBL pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sejalan langsung dengan sifat IPAS yang banyak membahas fenomena alam dan sosial di sekitar siswa. Ini berarti PBL membantu siswa melihat bahwa IPAS bukan sekadar teori, melainkan ilmu yang aplikatif dan dekat dengan keseharian mereka, sehingga memicu rasa ingin tahu dan wawasan yang lebih dalam (Nurchayani 2024). Temuan ini menegaskan bahwa model ini benar-benar menjadi jembatan efektif antara konsep IPAS dan realitas kehidupan siswa, selaras dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Auliah, Febriyanti, and Rustini 2023). Keterkaitan dengan konsep atau teori persepsi positif mahasiswa terhadap PBL dalam penelitian ini menguatkan berbagai teori pendidikan modern yang mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan keterampilan abad ke-21. PBL melalui karakteristiknya, menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran aktif selaras dengan paradigma pendidikan transformatif yang bertujuan membentuk individu yang mandiri, kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Ixfina, Fitriani, and Rohma 2024). Fokus PBL pada pemecahan masalah nyata juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan kecakapan esensial di era modern (Sari and Rosidah 2023). Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa PBL bukan sebatas metode pembelajaran saja, melainkan suatu pendekatan strategis dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang secara fundamental mendukung tujuan pendidikan kontemporer dan filosofi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang berharga, perlu diakui adanya beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden hanya tiga mahasiswa PGSD, yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi mahasiswa PGSD di Universitas Djuanda. Kedua, data utama diperoleh melalui wawancara dan kuesioner terbuka, yang bergantung pada kejujuran dan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan persepsi mereka. Ketiga, penelitian ini berfokus pada persepsi, belum mencakup data kuantitatif mengenai dampak langsung model Problem Based Learning ini. Temuan penelitian ini memiliki implikasi

penting bagi pengembangan konsep dan keilmuan dalam pendidikan guru. Pertama, Hasil tersebut semakin menegaskan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dan diimplementasikan di program studi pendidikan guru, khususnya PGSD. Pemahaman positif dan pengakuan relevansi PBL oleh mahasiswa calon guru menunjukkan kesiapan mereka untuk mengadopsi pendekatan inovatif ini di masa depan. Kedua, data tentang kendala yang dirasakan mahasiswa seperti kebutuhan waktu dan persiapan guru yang intensif dapat menjadi masukan berharga bagi penyusunan kurikulum atau modul pelatihan PBL yang lebih efektif. Ini berarti, pengembangan konsep PBL dalam konteks pendidikan guru perlu diperkaya dengan strategi implementasi yang realistis dan solusi untuk tantangan praktis yang mungkin timbul. Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini tidak hanya menutup kekurangan pengetahuan mengenai bagaimana mahasiswa memandang hal tersebut, tetapi juga merangsang kemunculan pendekatan baru dalam praktik pendidikan guru yang lebih relevan dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa PGSD menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan mendalam terhadap penerapan model Problem Based Learning (PBL) sebagai sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sekaligus dapat menumbuhkan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Mereka menganggap bahwa konsistensi model PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta memfasilitasi pemahaman konsep IPAS secara konkret, meskipun diakui adanya tantangan implementasi minor. Relevansi PBL yang tinggi dengan karakteristik IPAS mengingat fokusnya pada isu-isu keseharian dan perannya dalam mendorong pemikiran kritis menjadikannya strategi pedagogis yang sangat cocok dan efektif. Oleh karena itu, PBL memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPAS melalui peningkatan partisipasi siswa, pendalaman pemahaman konsep, serta pengembangan keterampilan esensial yang krusial bagi siswa.

## Referensi

- Aisyah, Tuti, Raudatul Zannah, Elvinzie A.E.L, Yeni Trisilaningsih, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. "Pembelajaran Problem Based Learning." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 27 – 36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.
- Aprilia, Widia, Lika Apreasta, and Dian Estu Prasetyo. 2021. "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Problem Based Learning Pada Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia Pada Kelas IV Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1 (2): 48–54. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2084>.
- Apriliani, Siwi Pawestri, and Elvira Hoesein Radia. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524 – 32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Aprilita, Thesa Dwi, and Rhomiy Handican. 2023. "Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3 (3): 546 – 60. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i3.353>.
- Auliah, Fitria Nur, Natasya Febriyanti, and Tin Rustini. 2023. "Analisis Hambatan Guru Dalam Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Di SDN 090 Cibiru Bandung." *Journal on Education* 5 (2): 2025 – 33. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>.
- Effendi Refki, Herpratiwi, and Sutiarmo Sugeng. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 920–29. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Febriani, Meli. 2021. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7 (1): 61–66.
- Irma Inesia Sri Utami, Rachmah Amalia, Shofia Hanna Nisa, and Wafa Khilda Dalilah. 2024. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 16 (2): 220 – 29. <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17536>.
- Ixfina, Ficky Dewi, Siti Lailatul Fitriani, and Siti Nur Rohma. 2024. "Transformasi Pendidikan Ips Dan Tantangan Modemitas Abad 21 Di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8 (1): 19 – 31. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20950>.
- Khoirudin, Rifqi, Sunarto Sunarto, and Ali Sunarso. 2022. "Pengembangan Modul Dalam PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4442 – 50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>.
- Lathifah, Zahra Khusnul, R. Siti Pupu Fauziah, Abdul Kholik, Muhamad Aminulloh, Irma

- Inesia Sri Utami, Irwan Efendi, and Gugun Gunadi. 2022. "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila." *Warta LPM* 25 (2): 164–74. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, and Anggi Firnanda Putri. 2023. "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1 (4): 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>.
- Mahfuzah, Tazkiatul, and Mahmuddin. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL,NHT. " *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)* 01 (02): 81–90.
- Nurchayani, Nadia Devi. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berpendekatan Lingkungan." *Transformasi Pendidikan IPA MAasa Depan Melalui Pembentukan Guru Profesional Yang Berwawasan Lingkungan Untuk Mendukung Pencapaiann SDGs*, 808–14. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/download/3814/3254/8148>.
- Purwanti, Kartika Yuni, and Zulmi Roestika Rini. 2022. "Keefektifan Pbl Berbasis Games Berbantuan Brain Math Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. " *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 12 (4): 300. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v12i4.39844>.
- Putri Pramestia Ningrum, and Zaini Dahlan. 2023. "Pengembangan Media Swivel Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI Sekolah Dasar. " *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (2): 250 – 62. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5363>.
- Sari, Maya, and Ani Rosidah. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2 (1): 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.
- Situngkir, Adventina. 2024. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Kuliah Pancasila." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 15 (2). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i2.4530>.
- Wardatun, Putri Alfia, and M Jadid Khadavi. 2025. "Penguatan Nilai Religiusitas Terhadap Pengembangan Diri Siswa Di Man 2 Probolinggo." *TA' LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8 (1): 107–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8019>.